

PENERAPAN PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENAGGULANGI SISWA YANG MELANGGAR ATURAN DI SMA NEGERI 8 PONTIANAK

Yuni Widyaningsih, Supriadi, Izhar Salim

Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

Email : yuniwidyanisih76@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to Entitled Application of School Rules and Regulations in Dealing with Students Who Break Rules in SMA Negeri 8 Pontianak. The problem in this study is "How is the application in school order, constraints and results in Tackling Students Who Violate Rules At SMA Negeri 8 Pontianak?". The method used is descriptive with a qualitative approach. The results showed that: 1). Implementation of school rules that include direction, counseling, distribution of pocket books to students. 2). The obstacle that is found in the application of school rules is that there are still many students who break the rules, such as being late, leaving at the change of class time. 3). The result of its application is to carry out mild sanctions, verbal warnings in the form of guidance given by BK teachers to students who break the rules. The medium sanction is in the form of a valid Statement 3 times. Severe sanctions in the form of suspension, returns to parents of students.*

Keywords: *Implementation, Order, School.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Dengan adanya suatu peraturan sekolah diharapkan dapat memberikan arahan dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan, untuk memperoleh suatu tujuan yang efektif dari proses pelaksanaan pendidikan maka tidak

akan lepas dari salah satu komponen pendidikan yaitu alat pendidikan diantaranya adalah hukuman atau sanksi. Hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) untuk mencegah suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan (Assegaf, 2004: 5).

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan dengan melalui bentuk kebijakan sekolah yaitu peraturan atau tata tertib di

sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa siswa yang tidak melaksanakan peraturan disekolah maka kedisiplinan diluar sekolah juga rendah. Mengingat peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama disiplin belajar, maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Heru Wibowo (2010: 45) dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang ini “persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks, karena adanya perubahan-perubahan dalam berbagai kehidupan masyarakat”. SMA Negeri 8 Pontianak berada ditengah-tengah masyarakat maka tata kehidupan yang berkembang dalam masyarakat ikut mewarnai gerak langkah sekolah, tingkat perekonomian, sosial, budaya dan agama yang dianutnya serta bidang kehidupan lain akan mempengaruhi kehidupan sekolah. Untuk itu sekolah perlu membuat kebijakan tentang peraturan dan tata tertib yang berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa sehingga pengaruh negatif dari luar dapat dihindari. Dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah yang baik dan disepakati oleh semua pihak, yaitu guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, komite sekolah, maka diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif.

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu

kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit (Moloeng, 2009: 93). Penerapan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 8 Pontianak dalam pengaplikasian tata tertib sekolah dengan menggunakan buku saku.

Tata tertib adalah “peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Tata tertib mengikat seluruh elemen yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan yang tersurat dalam tata tertib. Tata tertib mengikat untuk membentuk disiplin pada individu demi terwujudnya keteraturan. Sanksi atau hukuman adalah bentuk tindakan yang akan dihasilkan sebagai usaha penegakkan tata tertib demi terwujudnya disiplin.

Menurut Mustakim dan Wahib (2010: 138) “seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku sederhana misalnya mengantuk dan datang terlambat sedangkan yang ekstrim misalnya sering membolos dan tidak sopan kepada guru”.

Berdasarkan prariset dan wawancara kepada guru BK masih banyak penyimpangan-penyimpangan tingkah laku peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan “masih banyaknya siswa yang berperilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab baik didalam lingkungan sekolah, pada jam-jam pelajaran masih sering terjadi siswa yang berkeliaran di jalanan

(membolos), masih sering terjadi perkelahian antar siswa, pemalakan pada siswa lain, tidak mengerjakan tugas dari guru, memakai baju tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, datang terlambat, tidak sopan kepada bapak ibu guru dan sebagainya”.

Pelanggaran-pelanggaran di dalam kelas dapat diberi sanksi langsung secara bertahap misalnya: diperingatkan, ditempatkan terpisah dari siswa lainnya, diberi tugas saat istirahat, dikeluarkan dari kelas. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan Di SMA Negeri 8 Pontianak”.

METODE

Bentuk penelitian survei dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan Di SMA Negeri 8 Pontianak. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dan menyeluruh melalui alat pengumpul data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Kemudian peneliti melakukan pengumpulan informasi lanjutan yang difokuskan pada “Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan Di SMA Negeri 8 Pontianak” yaitu mengetahui penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak, kendala dalam tata tertib sekolah dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA Negeri 8 Pontianak, dan Hasil penerapan tata tertib sekolah

dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA Negeri 8 Pontianak.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 8 Pontianak, beralamat di jalan Ampera Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut: Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Dengan penjelasan diatas triangulasi teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan informan yaitu Mengetahui Penerapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dalam Menanggulangi Siswa yang Melanggar Aturan Di SMA Negeri 8 Pontianak. Setelah semua data diperoleh peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara untuk kemudian melakukan cros-check untuk membuktikan dan menggali informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 8 Pontianak, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Pontianak. Sekolah ini berlokasi di Jalan Ampera, Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Saat ini ibu Hj, Erni Sustiyani, S.Pd., M.Pd menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 8 Pontianak.

SMA Negeri 8 Pontianak ini berdiri diatas luas tanah seluas 64000 m². Di atas luasnya tanah tersebut terdapat 23 Rombongan belajar, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Wakepsek, 1 ruangan Kesiswaan, 1 ruang Komite, 1 ruang Staf TU, 1 ruang perpustakaan, 5 ruang Laboraturium (Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab Fisika, Lab. Komputer, Lab. Bahasa), 1 ruang UKS, 1 ruang Koperasi, 1 ruang studio musik, 1 ruang keagamaan, 1 ruang multimedia, 1 ruang serbaguna, 1 ruang tunggu, 1

ruang piket, 1 ruang dapur, 7 ruang WC, 1 ruang musholla, 1 ruang BP/BK, 6 ruang kantin dan 1 ruang pos satpam.

Selain itu SMA Negeri 8 juga memiliki 1 lapangan bola, 1 lapangan badminton, 1 lapangan basket dan lapangan parkir sepeda/motor murid serta lapangan parkir sepeda motor guru dan staf.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak dan siswa yang melanggar aturan atau tata tertib. Informan terdiri dari 1 orang Guru Piket, 1 orang Wali Kelas, 1 Orang guru BK, dan 6 orang siswa.

Adapun siswa yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa yang tercatat dalam arsip yang dimiliki oleh guru BK. 6 orang siswa tersebut terdiri dari 1 orang siswa kelas X, 3 orang siswa kelas XI dan 2 orang siswa kelas XII. Adapun data informan sebagai berikut:

Tabel 1
Identitas Informan

Nama Informan	Jabatan
Uray Abdul Majid, M.Pd	Guru piket
Titik Sukmawati, S.Pd	Wali Kelas
Siti Aisyah, S.Pd	Guru BK (Bimbingan Konseling)

Sumber: Data Olahan Peneliti 2018

Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi dilokasi penelitian secara langsung yang dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8

Pontianak. Adapun penerapan tata tertib sekolah ini dilihat dari proses yakni bentuk pemberitahuan, kendala dan hasil yaitu tindakan dari pihak sekolah dan sanksinya.

Observasi dilakukan selama 3 hari, hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan dan persiapan dalam

pelaksanaanya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran pokok karya ini yaitu tentang “bagaimana penerapan tata tertib sekolah dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA N 8 Pontianak”.

Proses penerapan tata tertib sekolah dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA Negeri 8 Pontianak. Pengarahan, Salah satu cara dalam penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak, pengarahan ini dilakukan dengan cara sosialisasi terhadap siswa-siswi baru yang masih kelas X, dan upacara setiap hari senin. Untuk siswa kelas X pada awal masuk semester genap, siswa dikumpulkan untuk diberikan arahan kegiatan ini rutin dilakukan oleh pihak sekolah, karena untuk mengingatkan kembali tata tertib yang sudah diberikan diawal tahun pelajaran, selain itu juga setiap tahunnya kegiatan ini dilakukan, agar siswa-siswi dapat mengenal dan mengingat lagi peraturan-peraturan tata tertib sekolah. Penyuluhan, salah satu cara dalam penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak, penyuluhan ini dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, di dalam kelas maupun diluar kelas. Kemudian penyuluhan dilakukan oleh masing-masing guru yang mana, setiap guru mempunyai kewajiban yang sama, untuk mengingatkan lagi kepada siswa-siswi agar tidak melakukan aturan, walaupun sedang dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, hal ini dilaksanakan, tidak lain dan tidak bukan untuk menerapkan tata

tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, dalam penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak, terdapat kendala yaitu masih banyak siswa yang melanggar aturan padahal sudah ada peraturan tata tertib yang diberikan kepada masing-masing siswa pada saat pertama kali masuk ke SMA Negeri 8 Pontianak tentunya hal ini disayangkan oleh pihak sekolah. Pada saat pengamatan peneliti ikut bersama guru piket berjaga di depan pintu masuk sekolah, temuan yang didapat adalah ada siswa yang terlambat, ternyata hal ini hampir setiap hari ada saja siswa-siswi yang terlambat terutama hasil senin, karena masuk lebih awal yang pukul 06.45 karena persiapan upacara. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan ketika saat pergantian jam pelajaran, temuan peneliti adalah ada siswa yang keluar kelas ketika pergantian jam pelajaran, ketika ditanyakan mengapa keluar, siswa menjawab karena ingin cari angina, guru selanjutnya belum datang, dalam hasil pengamatan tersebut menunjukkan adanya keterlambatan guru untuk masuk kelas dan ketidak disiplinan siswa ketika tidak ada guru yang masuk, ini lah salah satu kendala dalam pelaksanaan penerapan tata tertib sekolah.

Hasil dari penerapan tata tertib sekolah dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA Negeri 8 Pontianak. Sanksi ringan, dari hasil observasi dan wawancara pada penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak, peneliti

mendapat temuan mengenai hasil penerapan tata tertib sekolah, peneliti mendapat temuan bagi siswa yang terlambat akan membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti temuan yang didapat siswa diberikan sanksi ringan, dengan membersihkan lingkungan sekolah hingga bersih dan selesai satu jam pelajaran, kemudian di catat dan diberikan surat ijin untuk masuk ke kelas masing-masing. Sanksi sedang, dari hasil observasi dan wawancara pada penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak, peneliti mendapat temuan mengenai hasil penerapan, pada hasil ini terlihat siswa-siswa yang dikategorikan melanggar aturan lebih dari 3 kali. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa guru BK memanggil orang tua siswa, untuk diberikan pengarahan dan teguran agar siswa tidak lagi melakukan pelanggaran, tujuan dipanggilnya orang tua agar siswa jera. Selanjutnya peringatan tulisan. Di SMA Negeri 8 Pontianak peringatan lisan berupa pembinaan yang dilakukan oleh guru BK jika siswa sudah mencapai alfa yang berlebihan. Kemudian peringatan tulisan yaitu berupa Surat Peringatan yang disertai dengan pemanggilan orang tua siswa, Surat Peringatan berlaku jika siswa sudah melebihi 5 kali alfa dan Surat Peringatan diberikan sebanyak 3 kali. Sanksi berat Berdasarkan hasil observasi ditemukan guru BK memberikan sanksi skorsing untuk siswa karena ia sudah banyak melakukan pelanggaran. Sedangkan pengembalian kepada orang tua tidak peneliti temukan saat observasi. Pemanggilan orang tua atau wali

tetap dilakukan dan memproses sanksi apa yang sesuai, kategori berat dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, diadakannya pertemuan antar pihak sekolah dan orang tua/wali siswa, barulah disepakati bersama dan diterima oleh kedua belah pihak bahwa siswa ini diberikan skorsing. Berdasarkan hasil pengamatan pada hasil penerapan tata tertib sekolah di SMA Negeri 8 Pontianak dapat diketahui bahwa setiap siswa yang melanggar aturan akan melalui tahap-tahap tersebut. Dari sosialisasi awal tentang tata tertib sekolah yang berlaku, hingga sampai ketahap sanksi yang diberikan kepada siswa melalui proses agar siswa mengetahui setiap konsekuensi dari aturan yang dilanggar.

Pembahasan

Penerapan Tata Tertib sekolah Di SMA Negeri 8 Pontianak Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dan merupakan suatu kebutuhan setiap orang. Seorang anak akan mengalami perubahan dalam perilaku sosialnya setelah memasuki dunia pendidikan (sekolah). Hal tersebut menuntut sekolah agar mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Untuk mendidik siswa pertama-tama diperlukan adanya sosialisasi untuk memberitahukan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Hal ini senada dengan Sarwono (dalam Purwanto, 2014: 82) yang menyebutkan “sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi

mahluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat”. Sosialisasi dilakukan untuk memberitahukan kepada warga sekolah mengenai tata tertib yang berlaku hal ini dimaksudkan untuk mencegah agar tindak pelanggaran aturan dapat diminimalisir. Pemberitahuan dilakukan sebelum penyimpangan terjadi agar tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Menurut Irfani (2012: 55) umumnya dilakukan dengan cara melalui pengarahan, penyuluhan, ajakan, gambar dan tulisan”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 8 Pontianak memiliki kegiatan pengarahan dan penyuluhan dalam tata tertib sekolah yaitu Sosialisasi saat MOS (Masa Orientasi Siswa) merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah kepada siswa baru yang bertujuan untuk mengenalkan kondisi sekolah memberikan edukasi tentang aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Tata tertib sekolah itu diberitahukan kepada siswa saat awal ajaran baru tepatnya jadi ada beberapa orang guru BK, Waka kesiswaan dan dibantu juga oleh wali kelas dalam mensosialisasikannya dan guru mata pelajaran yang setiap hari masuk ke kelas melakukan penyuluhan secara terus menerus untuk menaati aturan tata tertib sekolah. Pada kegiatan ini kebijakan tentang tata tertib sekolah yang berlaku disekolah juga disosialisasikan dan konsekuensi setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan sejak awal agar siswa dapat membentengi diri untuk tidak melanggar aturan yang telah

ditetapkan. Buku saku ialah buku yang dibuat oleh pihak sekolah untuk masing-masing orang tua siswa yang berisi tentang pasal-pasal tata tertib di SMA Negeri 8 Pontianak, kategori pelanggaran beserta sanksi. Buku saku tersebut bertujuan untuk agar orang tua siswa mengetahui dan menyetujui aturan yang ada disekolah. Dari pemaparan diatas terlihat bahwa tahapan penerapan dalam tata tertib sekolah yang berlaku di SMA Negeri 8 Pontianak telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Irfani (2012: 55) yang menyebutkan bahwa “umumnya dilakukan dengan cara melalui pengarahan, penyuluhan, ajakan, gambar dan tulisan”. Hal ini ditandai dengan adanya pengarahan dalam bentuk sosialisasi setiap awal ajaran baru, adanya penyuluhan dalam bentuk penyebaran buku saku kepada orang tua siswa yang berkaitan dengan tata tertib disekitar lingkungan sekolah dan adanya penempelan tata tertib yang berupa tulisan di setiap kelas.

Kendala Dalam Penerapan Tata Tertib sekolah Untuk Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA Negeri 8 Pontianak, faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Sebagai pendidik, guru harus memperhatikan aspek kepribadian siswanya agar melakukan perilaku terpuji dan teladan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sukmadinata (2003:136) “kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah”. Hal tersebut

mengakibatkan guru harus memberikan teguran kepada siswa jika melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 8 Pontianak masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, mulai dari tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat dan ada juga guru yang telat masuk ke kelas ketika pergantian jam pelajaran yang mengakibatkan siswa keluar kelas dan rebut kerika pergantian jam tersebut. Hal ini tentu menjadi kendala pada pelaksanaan penerapan tata tertib sekolah yang ada di SMA Negeri 8 Pontianak.

Hasil Penerapan Dalam Tata Tertib sekolah Untuk Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA Negeri 8 Pontianak, pelanggaran aturan yang ringan maupun pelanggaran aturan ringan sedang dan yang berat telah ditetapkan pada buku saku. Pada pelanggaran ringan siswa diberikan teguran dan sanksi yaitu membersihkan lingkungan sekolah sampai jam pertama berakhir. Teguran yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk memberitahu bahwa ada perilaku yang salah. Seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2012: 84) “guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka”. Di SMA Negeri 8 Pontianak teguran diberikan oleh guru kepada siswa dengan kata-kata yang singkat. Wiyani (2013: 177)

juga menambahkan bahwa “guru dapat menegur siswa untuk tidak melakukan perilaku buruk dengan bahasa yang lugas dan singkat”. Guru memberikan teguran misalnya dengan mengatakan “bajunya masukkan!”. Kemudian hal ini juga diperkuat peneliti yaitu menemukan adanya Guru piket terlihat menegur siswa yang datang terlambat dan menyuruh siswa tersebut untuk cepat memarkirkan motornya, selanjutnya ibu Titik sebagai wali kelas juga menegur siswa yang berpakaian tidak rapi untuk segera merapikan pakaiannya. Tahap peringatan merupakan tahap lanjutan kepada siswa yang masih terus melanggar aturan. Setelah teguran diberikan kepada siswa, namun siswa tidak menggubrisnya atau masih melanggar aturan, maka dalam hal ini wajib memberikan peringatan terhadapnya. Hal ini senada dengan pendapat Yanuar (2012: 35) yang menyebutkan bahwa “peringatan dimaksudkan agar anak memperhatikan secara serius bahwa ia benar-benar telah melakukan suatu kesalahan”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Pontianak hasil dari penerapan yang dilakukan sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah guna menanggulangi siswa yang melanggar aturan pada sanksi pelanggaran sedang, salah satunya adalah bentuk peringatan dilakukan dengan dua cara yaitu peringatan lisan dan peringatan tulisan. Peringatan lisan yakni berupa pembinaan yang dilakukan oleh guru BK yaitu pembinaan bisa berupa nasihat, bimbingan tatap muka, bagi siswa yang terlambat sudah lebih

dari 4 kali diberikan peringatan kemudian diberi pembinaan”. Peringatan tulisan ialah peringatan yang diberikan dengan pemberlakuan Surat Peringatan (SP), di SMA Negeri 8 Pontianak pemberlakuan SP disertai dengan pemanggilan orang tua siswa. menyebutkan bahwa Siswa yang sudah mendapat teguran 3 kali sudah mendapat SP 1, siswa sudah diberi beberapa kali teguran, dibina juga tidak mempan barulah SP diberikan. Surat Peringatan disertai dengan pemanggilan orang tua siswa begitu pula Surat Peringatan kedua dan ketiga, sesuai dengan buku saku. Siswa yang melanggar berat, akan dipanggil orang tua, dan jika sudah sepakat siswa yang melanggar akan dikenai sanksi skorsing sampai batas waktu yang sudah disepakati, hal ini dilakukan agar siswa menyadari akan tindakan pelanggaran aturan tersebut dan diharapkan adanya efek jera. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penerapan tata tertib di SMA Negeri 8 Pontianak telah sesuai dengan buku saku dan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa “bentuk tata tertib yang diberikan kepada siswa haruslah sesuai dengan peraturan yang dibuat

oleh kesepakatan bersama oleh pihak sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan dalam tata tertib sekolah yang mencakup penyuluhan dilakukan oleh masing-masing guru, dan penyebaran buku saku kepada orang tua siswa mengenai tata tertib sekolah. Kendala yang ditemukan dalam penerapan tata tertib sekolah yaitu masih banyak terdapat siswa yang melanggar aturan, hasil penerapan melakukan peringatan berupa pembinaan, peringatan, sanksi dalam bentuk skorsing, dan pengembalian kepada orang tua siswa untuk sanksi pelanggaran berat sesuai dengan panduan buku saku.

Saran

Penerapan tata tertib sesuai dalam prosedur dalam pelaksanaan., siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, menyarankan peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda. Aspek lainnya misalnya subjek yang berbeda seperti dampak penggunaan tata tertib, meneliti tentang penerapan tata tertib dari segi hasil pembelajaran siswa dikelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Curwin, R. L. (1980). **The Discipline Book : A Complete Guide to School**
Departemen Pendidikan Nasional. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Ary H. (2010). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maulana. (2010). **Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok**. (Cetakan ke-2). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Musbikin, Imam. (2013). **Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja**. Pekanbaru Riau: Zanava Publishing.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Narwoko J, Dwi dan Dadang Suyanto. (2011). **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan**. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2014). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Heru. (2010). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). **Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media